

**ANALISIS KOMPARASI KOMPETENSI KOMUNIKASI
LINTAS BUDAYA ANTARA MAHASISWA PENDATANG DAN
MAHASISWA LOKAL PRODI ILMU KOMUNIKASI
ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS TIDAR**

**Fatma Dianasari¹
Sahrul Irawan²
Salsabilla Nusa Fhilanna³**

Universitas Tidar
Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota
Magelang, Jawa Tengah 56116
Email : fatmahaibara@gmail.com¹, sahrul04irawan@gmail.com²,
nusasalsa@gmail.com³

Abstract

Immigrant students and local students have different competences about the cross-cultural communication they do. This raises curiosity for researchers to dig deeper into cross-cultural communication competencies between migrant students and local students of the Communication Science Study Program class of 2020, Tidar University. In this study, researchers used quantitative descriptive methods by distributing questionnaires. The average results of the comparison of cross-cultural communication competence between migrant students and local students are not much different because the average cross-cultural communication competence is only 0.03 different. The average competence of migrant students is 2.98 and local students are 2.95.

Keywords: *Communication Competence, Cross Cultural Communication, Students.*

Abstrak

Mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal memiliki kompetensi yang berbeda tentang komunikasi lintas budaya yang mereka lakukan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam terkait kompetensi komunikasi lintas budaya antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal Progam Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Tidar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskriptif kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisisioner. Didapatkan hasil rata - rata komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal tidak jauh berbeda karena rata-rata kompetensi komunikasi lintas budaya hanya berbeda 0,03. Rata-rata kompetensi mahasiswa perantau 2,98 dan mahasiswa lokal 2,95.

Kata kunci: *Kompetensi Komunikasi, Komunikasi Lintas Budaya, Mahasiswa.*

Pendahuluan

Berkomunikasi pada dasarnya merupakan langkah menciptakan suatu hubungan kebersamaan serta saling memahaminya satu individu dengan individu lain. Dalam ilmu komunikasi, individu mempelajari sebuah proses pengiriman pesan dari komunikator ke komunikator (Mulyana, 2007: 14). Komunikasi mencakup semua kesengajaan perilaku yang diterima serta penciptaan serta penafsiran pesan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan.

Namun, perlu disadari bahwa ada individu-individu yang sejatinya hidup berkelompok dengan latar belakang ras, suku, daerah, hingga budaya yang berbeda-beda. Selain itu, adanya transmigrasi sosial menyebabkan di dalam sebuah lingkungan sosial, masyarakat tidak lagi bersifat homogen. Pengelompokan yang berada di masyarakat yang didasarkan pada perbedaan latar belakang budaya, peran, dan fungsi yang dimiliki individu maupun kelompok yaitu pengertian dari heterogenitas sosial atau keberagaman sosial masyarakat (Liliweri, 2005 : 64). Heterogenitas sosial di masyarakat inilah yang kemudian menjadi sebuah tantangan bagi individu untuk berhubungan dan menjalin relasi dengan individu-individu

lain yang berlatar belakang budaya yang berbeda.

Berbicara mengenai komunikasi dan budaya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial. Budaya adalah komunikasi, komunikasi adalah budaya (Liliweri, 2001). Sehingga, dengan adanya komunikasi individu dapat dengan sekaligus merepresentasikan budaya yang dianutnya. Agar komunikasi tersebut berjalan dengan efektif tanpa adanya kesalahpahaman, tentu saja individu perlu memperhatikan kompetensi dalam berkomunikasi lintas budaya.

Adapun kompetensi yang diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan komunikator maupun komunikan dalam berkomunikasi. Sumbel lain menyatakan bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya memiliki subtansi – subtansi yang sama dengan kompetensi komunikasi secara umum (Suryandari, 2019 : 82). Indikator kompetensi komunitas lintas budaya menurut Samovar, Porter, Mcdaniel (2010) adalah motivasi, pengetahuan, kemampuan, dan sensitivitas. Indikator – indikator tersebutlah yang nantinya akan dijadikan pegangan oleh individu dalam merepresentasikan kompetensi komunikasi dalam lingkup antar budaya (Samovar, 2010). Meskipun demikian dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus

untuk meneliti serta mengobservasi kompetensi komunikasi lintas budaya dalam lingkup Universitas. Fenomena komunikasi lintas budaya kerap kali terjadi di lingkup Universitas.

Hal ini karena Universitas merupakan salah satu tempat di mana terdapat individu-individu yang berasal dari latar belakang daerah dan budaya yang berbeda-beda, berada di satu tempat yang sama yang mau tidak mau menjadikan mereka harus saling berinteraksi satu sama lain untuk menjalin sebuah hubungan atau sekadar mencari sebuah informasi.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu berjudul "Analisis Komparasi Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya Antara Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Pribumi" oleh Ahmad Yusron dan Desu Yasa Sari, hasil komparasi dari uji t yang dilakukan menyatakan bahwatidak ada perbedaan yang terlihat signifikan antara kompetensi komunikasi lintas budaya antara warga pendatang dan warga pribumi yang tinggal di kompleks blok Walinanggung, Cirebon (Yusron et al., n.d.). Meninjau dari hasil penelitian jurnal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil dari komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya yang ada dilingkungan Universitas. Komparasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang tujuannya mengetahui hasil masing-masing

variabel dan kemudian membandingkannya agar dapat menarik sebuah kesimpulan yang tepat.

Heterogenitas sosial yang ada pada lingkup mahasiswa Universitas Tidar Progam Studi Ilmu Komunikasi menimbulkan terjadinya komunikasi lintas budaya. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ahmad Yusron tersebut dapat disimpulkan bahwa urgensi dari penelitian ini adalah belum pernah dilakukan kajian penelitian tentang komparasi komunikasi lintas budaya di lingkup Universitas Tidar yang difokuskan pada progam studi ilmu komunikasi angkatan 2020.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan "**Analisis Komparasi Kompetensi Komunikasi Antar Budaya Antara Mahasiswa Pendatang Dan Mahasiswa Lokal Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Tidar**" dengan menggunakan studi deskriptif pendekatan kuantitatif.

Penelitian tentang komparasi kompetensi komunikasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal Universitas Tidar program studi ilmu komunikasi angkatan 2020.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, studi deskriptif. Di mana metode - metode uji menggunakan hubungan antara variabel yang datanya disajikan dalam bentuk angka, serta diolah berdasarkan prosedur - prosedur statistika (Sugiyono, 2015 : 11). Kemudian data yang terdiri dari angka - angka akan diolah dan kemudian di jabarkan dalam bentuk kalimat. Tujuan dari studi deskripsi kuantitatif ini adalah menjelaskan secara mendalam data - data yang telah diperoleh dengan akurat dan lengkap.

Dalam metode kuantitatif, data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini, sehingga dibutuhkan adanya populasi dan sampel. Penelitian ini akan menggunakan dua populasi yang kemudian dibandingkan antara populasi satu dengan populasi yang lain. Populasi yang dimaksud adalah populasi mahasiswa pendatang Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 dan populasi mahasiswa lokal Magelang Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 yang sedang menempuh studi lanjut di Universitas Tidar. Terdapat sebanyak 157 orang mahasiswa aktif Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 yang terdiri dari 86 orang

mahasiswa pendatang dari luar Magelang dan 74 orang mahasiswa lokal Magelang.

Penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel, sehingga didapatkan hasil sampel mahasiswa pendatang sebanyak 46 orang dan mahasiswa lokal sebanyak 42 orang. Sampel ini dihitung menggunakan $e = 10\%$ (0,1) persentase ini biasa dipakai untuk penelitian sosial (Sugiyono, 2015). Penelitian ini akan menggunakan teknik quota sampling. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan jumlah kuota tertentu dalam suatu penelitian sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi. Kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015 : 37).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian ini. Adapun skala yang digunakan dalam kuesioner memakai skala Likert yang sedikit dimodifikasi. Dalam kuesioner akan terdapat empat alternatif jawaban. Peneliti menghilangkan jawaban "ragu - ragu" di dalam kuesioner tersebut. Hal ini dilakukan

agar subjek memberikan jawaban yang memang diyakini oleh subjek penelitian tanpa adanya keragu-raguan. Selain membagikan kuesioner, peneliti melakukan kajian pustaka untuk memperoleh berbagai informasi yang kredibel dengan literasi buku, penelitian terdahulu, serta pendapat para ahli.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan di uji menggunakan metode-metode statistika berupa Uji Normalitas dan Uji-T Independent. Akan tetapi, karena jumlah sampel dari penelitian ini berjumlah lebih dari 30 maka menurut central limit theorem, Uji Normalitas tidak diperlukan dalam penelitian ini karena data telah dianggap normal (Ahmaddien & Syarkani, 2019 : 137). Sehingga uji statistika yang digunakan hanyalah Uji-T Independent yang memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa pendatang dan

mahasiswa lokal Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memperoleh sebanyak 46 responden mahasiswa pendatang dan 42 responden mahasiswa lokal dalam pengisian kuesioner melalui google formulir. Jumlah tersebut sesuai dengan kuota yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain itu, berdasarkan perhitungan data kuesioner penelitian menggunakan model statistika Uji-T Independent, peneliti menggunakan hasil dari nilai mean Uji-T Independent yang kemudian di komparasi antara sampel satu (mahasiswa pendatang) dengan sampel dua (mahasiswa lokal) hingga menghasilkan data-data seperti yang telah dipaparkan.

Data-data berikut memperlihatkan komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal program studi ilmu komunikasi angkatan 2020 Universitas Tidar, dengan menggunakan kajian konsep dimensi kompetensi komunikasi oleh Devito (2011) yang terdiri oleh motivasi, pengetahuan, kemampuan, dan sensitivitas. Motivasi seringkali dikaitkan dengan kesediaan individu untuk mendekati atau memulai interaksi komunikasi. Pengetahuan dalam hal ini biasanya dikaitkan dengan pengalaman dan hasil

pengamatan yang dilakukan individu. Kemampuan biasa dikaitkan dengan tindakan atau perilaku individu yang berhubungan dengan menjalin interaksi dengan berkomunikasi. Serta, sensitivitas yang dikaitkan dengan perasaan atau emosional individu atau individu lain terkait dengan menjalin interaksi.

1. Komparasi Kompetensi Dalam Dimensi Motivasi

Perbandingan kemampuan komunikasi lintas budaya dalam dimensi motivasi terdiri dari motivasi untuk mengawali percakapan, mengetahui informasi orang lain, serta membangun hubungan dengan orang lain. Berdasarkan nilai mean hasil dari Uji-T Independent, maka diperoleh komparasi nilai sebagai berikut :

Gambar tabel 1 : tabel komparasi dimensi motivasi (sumber: hasil data penelitian, 2022)

Dimensi analisis komparasi budaya	Mahasiswa Pendatang	Mahasiswa Lokal	Keterangan
Anda termotivasi untuk mengawali suatu percakapan dengan orang lain	3.20	3.12	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal
Anda termotivasi untuk mengetahui informasi orang lain	2.87	2.69	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal
Anda termotivasi untuk membangun sebuah hubungan dengan orang lain	3.33	3.38	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih rendah dari mahasiswa lokal
RATA – RATA	3.13	3.06	Rata – rata kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal

Diketahui dari tabel nilai komparasi diatas, maka dapat diperoleh pernyataan bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi motivasi menunjukkan jika motivasi mahasiswa pendatang lebih tinggi 0,07 dari mahasiswa lokal. Hal tersebut dilihat dari hasil rata – rata kedua populasi yang dihitung dengan menggunakan rumus mean (\bar{x}).

2. Komparasi Kompetensi Dalam Dimensi Pengetahuan

Perbandingan kemampuan komunikasi lintas budaya dalam dimensi pengetahuan terdiri dari pengetahuan latar belakang orang lain, rutinitas yang dilakukan orang lain, serta mengetahui latar belakang keluarga orang lain. Berdasarkan nilai mean hasil dari Uji-T Independent, maka diperoleh komparasi nilai sebagai berikut :

Gambar tabel 2 : tabel komparasi dimensi pengetahuan (sumber: hasil data penelitian, 2022)

Dimensi analisis komparasi budaya	Mahasiswa Pendatang	Mahasiswa Lokal	Keterangan
Anda memiliki pengetahuan tentang latar belakang budaya orang lain	2.83	2.76	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal
Anda memiliki pengetahuan tentang rutinitas yang dilakukan orang lain	2.52	2.40	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal
Anda memiliki pengetahuan tentang latar belakang keluarga orang lain	2.26	2.24	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal
RATA - RATA	2.54	2.47	Rata – rata kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal

Diketahui dari tabel nilai komparasi diatas, maka dapat diperoleh pernyataan bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi pengetahuan menunjukan jika pengetahuan mahasiswa pendatang lebih tinggi 0,07 dari mahasiswa lokal. Hal tersebut dilihat dari hasil rata – rata kedua populasi yang dihitung dengan menggunakan rumus mean (\bar{x}).

3. Komparasi Kompetensi Dalam Dimensi Kemampuan

Perbandingan kemampuan komunikasi lintas budaya dalam dimensi kemampuan terdiri dari kemampuan beradaptasi yang baik, memahami bahasa, serta kemampuan merespon yang baik. Berdasarkan nilai mean hasil dari Uji-T Independent, maka diperoleh komparasi nilai sebagai berikut :

Gambar tabel 3 : tabel komparasi dimensi kemampuan (sumber: hasil data penelitian, 2022)

Dimensi analisis komparasi budaya	Mahasiswa Perantau	Mahasiswa Lokal	Keterangan
Anda memiliki kemampuan beradaptasi yang baik	3.07	3.07	Kompetensi mahasiswa pendatang sama dengan mahasiswa lokal
Anda memiliki kemampuan memahami bahasa yang baik	3.15	3.19	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih rendah dari mahasiswa lokal
Anda memiliki kemampuan merespon yang baik	3.15	3.10	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal
RATA - RATA	3.12	3.12	Rata – rata kompetensi mahasiswa pendatang sama dengan mahasiswa lokal

Diketahui dari tabel nilai komparasi diatas, maka dapat diperoleh pernyataan

bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi kemampuan menunjukan jika kemampuan mahasiswa pendatang sama dengan mahasiswa lokal. Hal tersebut dilihat dari hasil rata – rata kedua populasi yang dihitung dengan menggunakan rumus mean (\bar{x}).

4. Komparasi Kompetensi Dalam Dimensi Sensitivitas

Perbandingan kemampuan komunikasi lintas budaya dalam dimensi sensitivitas terdiri dari kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan orang lain, menutup pandangan buruk terhadap lingkungan sekitar, serta menjaga perasaan orang lain dan lingkungan sekitar. Berdasarkan nilai mean hasil dari Uji-T Independent, maka diperoleh komparasi nilai sebagai berikut :

Gambar tabel 4 : tabel komparasi dimensi sensitivitas (sumber: hasil data penelitian, 2022)

Dimensi analisis komparasi budaya	Mahasiswa Perantau	Mahasiswa Lokal	Keterangan
Anda memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan orang lain	3.30	3.24	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih tinggi dari mahasiswa lokal
Anda menutup pandangan buruk anda terhadap lingkungan sekitar	2.78	2.93	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih rendah dari mahasiswa lokal
Anda dapat menjaga perasaan orang lain dan lingkungan sekitar	3.28	3.29	Kompetensi mahasiswa pendatang lebih rendah dari mahasiswa lokal
RATA – RATA	3.12	3.15	Rata – rata kompetensi mahasiswa pendatang lebih rendah dari mahasiswa lokal

Diketahui dari tabel nilai komparasi diatas, maka dapat diperoleh pernyataan

bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi sensitivitas menunjukkan jika sensitivitas mahasiswa pendatang lebih tinggi 0,03 dari mahasiswa lokal. Hal tersebut dilihat dari hasil rata – rata kedua populasi yang dihitung dengan menggunakan rumus mean (\bar{x}).

Pada gambar tabel (1) komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi motivasi didapatkan hasil bahwa motivasi mahasiswa pendatang lebih tinggi 0,07 dari mahasiswa lokal. Meskipun begitu tabel komparasi memperlihatkan bahwa motivasi mahasiswa lokal dalam membangun hubungan lebih tinggi 0,05 dari mahasiswa pendatang. Adapun dalam gambar tabel (2) dimensi pengetahuan didapatkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa pendatang lebih tinggi 0,07 dari mahasiswa lokal.

Pada gambar tabel (3) komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi kemampuan, didapatkan hasil bahwa kemampuan mahasiswa pendatang sama dengan kemampuan mahasiswa lokal dengan hasil rata – rata keduanya sebesar 3,12. Meski demikian tabel komparasi memperlihatkan bahwa mahasiswa lokal lebih unggul 0,04 dari mahasiswa pendatang dalam kemampuan memahami bahasa dengan baik. Sementara,

mahasiswa pendatang lebih unggul 0,05 dari mahasiswa lokal dalam kemampuan merespon yang baik.

Selain itu, ada juga gambar tabel (4) komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi sensitivitas yang didapatkan hasil bahwa sensitivitas mahasiswa pendatang lebih rendah 0,03 dari mahasiswa lokal. Tabel komparasi memperlihatkan bahwa kepekaan mahasiswa pendatang terhadap lingkungan sekitar lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lokal. Adapun dalam sisi menutup pandangan buruk dan menjaga perasaan, mahasiswa lokal lebih unggul dibandingkan mahasiswa pendatang.

Berikut ini merupakan hasil rata – rata perbandingan total kompetensi dilihat gabungan nilai dimensi motivasi, pengetahuan, pemahaman dan sensitivitas.

Tabel 1 : tabel komparasi nilai rata-rata dimensi kompetensi komunikasi

Unit Analisis Komparasi	Mahasiswa Pendatang	Mahasiswa Lokal
Motivasi	3.13	3.06
Pengetahuan	2.54	2.47
Kemampuan	3.12	3.12
Sensitivitas	3.12	3.15
Total	11.91	11.8
Rata - Rata	2.98	2.95

Data akhir hasil perhitungan rata – rata keempat dimensi kompetensi komunikasi lintas budaya dari kedua populasi menggunakan rumus mean (\bar{x}),

peneliti mendapatkan hasil bahwa rata – rata dimensi kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa pendatang lebih tinggi 0,03 dari mahasiswa lokal. Yang artinya kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa pendatang lebih tinggi daripada mahasiswa lokal berdasarkan konsep dimensi kompetensi komunikasi lintas budaya. Meskipun begitu jika dilihat dari nilai rata-rata tersebut perbedaan yang dihasilkan tidak terlihat begitu signifikan.

Simpulan

Berdasarkan data – data penelitian yang telah dikalkulasikan dan dijelaskan, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan bahwa kompetensi komunikasi mahasiswa pendatang Progam Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Tidar sebesar 2,98. Sedangkan kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa lokal Progam Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Tidar sebesar 2,95.

Kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa pendatang lebih tinggi 0,03 dari mahasiswa lokal. Yang artinya kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa pendatang lebih tinggi daripada mahasiswa lokal meskipun perbedaan hasil tersebut tidak terlihat begitu signifikan. Serta, berdasarkan Uji-T Independent yang mengukur perbedaan didapatkan Sig. (2-tailed) adalah 0,623. Dan diketahui bahwa

Sig. (2-tailed) dalam kalkulasi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,623 > 0,05$). Sehingga peneliti mengambil keputusan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kompetensi komunikasi lintas budaya mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal Progam Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020.

Daftar Pustaka

- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS. ITB Press.*
- Liliwari, A. (2005). *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur. Yogyakarta: PT LKiS.*
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*
- Suryandari, N. (2019). *Komunikasi Antar Budaya: Tinjauan Konsep dan Praksis.*
- Yusron, A., Desi, & Sari, Y. *Analisis Komparasi Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya Antara Pendatang Dan Pribumi (Studi Deskripsi Komparasi Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya antara Warga Blok Walinanggung Kelurahan Tukmudal*

*Sumber Cirebon dengan Warga
Kompleks Perumahan Sekitarnya) 1).*